

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN MOODLE UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TEKNOLOGI PERKANTORAN PADA
SISWA KELAS X OTKP SMK NEGERI 1 WONOGIRI**

Widya Ajeng Mutia Pratami¹, Cicilia Dyah S. Indrawati², Patni Ninghardjanti³
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: widyajeng7@gmail.com, ciciliadyah@staff.uns.ac.id,
buning@fkip.uns.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of MOODLE learning media can improve learning outcomes in office technology subjects in class X OTKP SMK Negeri 1 Wonogiri. This research is a Classroom Action Research which is carried out in two cycles. The research subjects were students of class X OTKP 2. Types of data include primary and secondary data. Sources of data include informants, the place and the event, documents and archives. Data collection techniques are tests and non test. Data validity techniques using triangulation of sources and methods. Data analysis used critical analysis techniques and comparative descriptive. The results showed that the application of MOODLE learning media can improve learning outcomes from pre cycle to cycle II. The average cognitive scores per cycle increased from 65,97 to 79,31 and 84,03. The average affective scores increased from 67,78 to 76,38 and 84,86. The psychomotor scores increased from 70,97 to 79,58 and 84,86. The percentage increase in pre-cycle completeness to cycle II includes cognitive from 30.6%, to 77.78%, and 91.67%. Affective from 16.67%, to 66.67%, and 86.11%,. Psychomotor from 47.72, to 69.44%, and 91.67%.

Keywords: *MOODLE learning media, learning outcomes*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses menyampaikan materi secara formal kepada siswa yang terdapat proses interaksi secara langsung antara guru dan siswa dalam lingkungan sekolah. Pembelajaran akan menjadi aktivitas utama di sekolah untuk menentukan kualitas siswa. Peningkatan kualitas siswa sangat dipengaruhi oleh usaha peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan secara terarah sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa apakah belum atau sudah memenuhi kriteria sehingga dapat dijadikan evaluasi pembelajaran.. Pembelajaran adalah cara untuk membantu proses belajar siswa yang terdiri dari susunan kegiatan yang dibuat sedemikian rupa sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Nana (2013) media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran meliputi komunikasi antara pengajar, pembelajar, dan bahan ajar. Komunikasi tersebut tidak akan berjalan baik tanpa kontribusi sarana pendidikan sebagai perantara proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.

Media pembelajaran yang diterapkan harus berkorelasi dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan

efektivitas dalam penggunaannya. Media pembelajaran khususnya mata pelajaran teknologi perkantoran menggunakan *google classroom* yang kurang menarik sebagai alat penyampaian materi dan tidak menyediakan ruang diskusi saat pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. *Whatsapp* dan *telegram* sebagai alat pengumpulan tugas mata pelajaran teknologi perkantoran kurang efektif sehingga guru tidak bisa mengontrol kelas dengan optimal apalagi dengan tugas praktik yang diberikan.

MOODLE yaitu singkatan dari *Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment* sebagai salah satu implementasi *e-learning* dengan rancangan LMS berbasis *website*. *MOODLE* adalah peranti lunak yang dibuat untuk kegiatan belajar berbasis internet *website* yang menerapkan prinsip *social constructionist pedagogy*. *MOODLE* dapat digunakan secara bebas dengan izin GNU dan diinstal di komputer dengan sistem operasi PHP dan database SQL. Rini, Elvin, Daru, dan Fairusy (2015) menyatakan bahwa *MOODLE* dapat memotivasi siswa belajar mandiri, kreatif, dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena sudah memanfaatkan teknologi informasi yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Rancangan perangkat pembelajaran melalui *MOODLE* telah berhasil meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan telah

mencapai target yang ditetapkan. Menurut Lailiyah, Wachju, dan Mocammad (2016) media pembelajaran *MOODLE* akan mampu mengajak siswa untuk memantau, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku yang diorientasikan pada tujuan pembelajaran. Siswa akan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan mudah memahami materi dengan pengajaran di sistem *MOODLE*. Hasil belajar mengalami peningkatan dari ketuntasan 32,50%, 62,50 %, menjadi lebih dari 85%. Bayu (2015) menyatakan media pembelajaran *Modular object oriented dynamic learning environment* merupakan perangkat lunak *LMS (Learning Management System) open source* yang paling terkenal. Media pembelajaran *MOODLE* didesain menggunakan prinsip-prinsip pedagogis untuk membantu guru menciptakan sistem *e-learning* yang efektif.

Permasalahan pembelajaran adalah suatu keadaan dimana siswa mengalami hambatan untuk memperoleh suatu perubahan sikap yang baru secara keseluruhan. Permasalahan pembelajaran yang terjadi yaitu banyak siswa yang memiliki nilai rendah atau dibawah KKM karena motivasi dan semangat siswa yang rendah, media pembelajaran yang diterapkan kurang menarik menyebabkan guru belum mampu menggali potensi siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Negeri 1 Wonogiri terdapat permasalahan

pembelajaran pada mata pelajaran teknologi perkantoran yaitu guru monoton dalam penggunaan media pembelajaran dan kurang menarik sehingga penyampaian materi pembelajaran kurang optimal tanpa adanya timbal balik siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap materi karena mata pelajaran bersifat teori dan praktik yang kurang optimal dalam penyampaiannya. Ada siswa yang dapat mudah mengerti dan memahami materi namun ada juga siswa yang sulit dan lambat memahami materi pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan kesenjangan hasil belajar siswa karena nilai siswa beraneka ragam. Di samping itu aktivitas siswa pada mata pelajaran teknologi perkantoran cenderung pasif karena media pembelajaran tidak menyediakan forum berdiskusi hanya berfokus pada guru dan kurang membuat siswa mencari informasi di berbagai sumber.

Berdasarkan data nilai kognitif, dari jumlah 36 siswa hanya 11 siswa yang tuntas dengan persentase 30,6% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase 69,4%. Nilai rata-rata kelas 65,97 dan ketuntasan klasikal adalah 30,6%. Nilai afektif siswa juga masih rendah dengan siswa yang tuntas hanya 6 siswa dengan persentase 16,67%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 30 siswa dengan persentase 83,33%. Nilai rata-

rata kelas 67,78 dan ketuntasan klasikal adalah 16,67%. Penguasaan siswa terhadap praktik aplikasi teknologi perkantoran masih kurang sehingga nilai psikomotorik rendah. Jumlah 36 siswa, terdapat 17 siswa yang tuntas dengan persentase 47,22% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 19 siswa dengan persentase 52,78%. Nilai rata-rata kelas 70,97 dan ketuntasan klasikal pada pra siklus adalah 47,22%.

Menurut Tejo (2011) pembelajaran sekarang yang memusatkan pada kualitas proses dan aktif menjadikan pemanfaatan media pembelajaran semakin penting. Media pembelajaran yang menarik akan mewujudkan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Fatikh (2019) menyatakan media pembelajaran merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Guru memiliki peran penting untuk memilih media yang sesuai dengan teknik dan prosedur.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonogiri. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bekerjasama dengan pihak sekolah yaitu guru sebagai pengelola proses pembelajaran. Desain penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus

pada satu kelas yaitu Kelas X OTKP 2 yang berjumlah 36.

Data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan alat pengumpulan data langsung pada subjek informasi penelitian berupa hasil tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar, observasi saat pembelajaran, kuesioner respon siswa saat pembelajaran, dan wawancara kepada siswa. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan perantara atau sumber kedua. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari buku, catatan, hasil survey, dan dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu informan 36 siswa kelas X OTKP 2 sebagai penentu keberhasilan penggunaan media pembelajaran *MOODLE* pada mata pelajaran teknologi perkantoran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes berupa *post test* dan soal praktik untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, dan non tes berupa observasi megamati kegiatan pembelajaran, wawancara kepada guru dan siswa, kuesioner tentang respon siswa terhadap penerapan media pembelajaran *MOODLE*, dan analisis dokumen dan arsip berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan buku penilaian. Teknik yang

digunakan untuk memeriksa validitas data penelitian adalah triangulasi sumber data dengan cara mengecek reliabilitas data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yaitu peneliti, guru, dan siswa, dan triangulasi metode dengan menggunakan berbagai dengan cara mengecek reliabilitas data dari berbagai metode pengumpulan data yaitu tes, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Teknik analisis kritis mencakup kegiatan mengetahui kelemahan, kelebihan siswa, dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria. Hasil analisis kritis dijadikan dasar penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai siklus yang diterapkan. Teknik analisis deskriptif komparatif adalah membandingkan hasil penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua. Indikator keberhasilan dan kekurangan dalam setiap siklusnya dapat diketahui dari hasil perbandingan. Perbaikan dari kelemahan setiap siklus dapat dilaksanakan pada siklus selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran

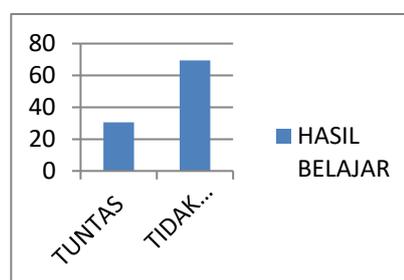
III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tentang permasalahan pembelajaran mata pelajaran teknologi perkantoran yaitu nilai siswa yang masih rendah. Peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan media

pembelajaran *MOODLE* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Wonogiri. Berikut ini data per siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa:

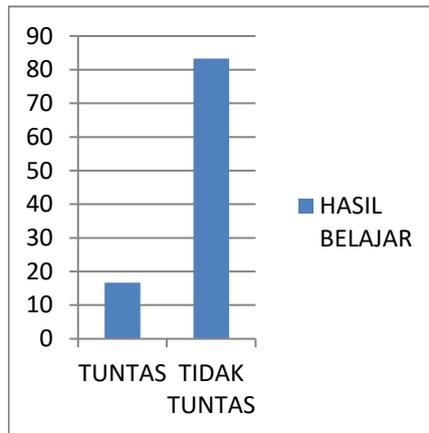
1. Data Pra Siklus

Data yang diperoleh pada pra siklus dari observasi kepada guru dimana sebagian besar siswa mendapatkan nilai teknologi perkantoran yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Selain itu siswa kurang aktif dalam pembelajaran teknologi perkantoran, banyak siswa tidak merespon materi yang diberikan oleh Guru sehingga diksusi pembelajaran pasif.



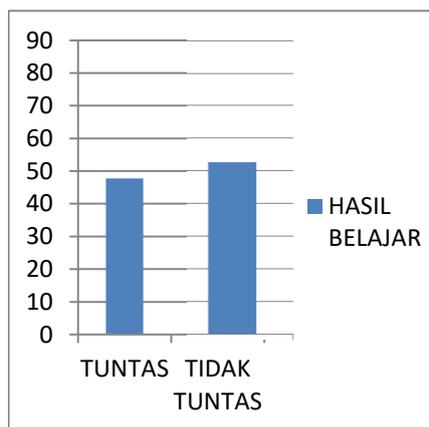
Gambar 1. Data Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus

Berdasarkan data nilai kognitif pra siklus, dari 36 siswa pada terdapat 11 siswa yang tuntas dengan persentase 30,6%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 25 orang dengan persentase 69,4%. Dengan nilai rata-rata kelas 65,97, ketuntasan klasikal pada pra siklus adalah 30,6%.



Gambar 2. Data Hasil Belajar Afektif Pra Siklus

Berdasarkan data nilai afektif, dari 36 siswa pada pra siklus, terdapat 6 siswa yang tuntas dengan persentase 16,67%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 30 orang dengan persentase 83,33%. Dengan nilai rata-rata kelas 67,78, ketuntasan klasikal pada pra siklus adalah 16,67%.



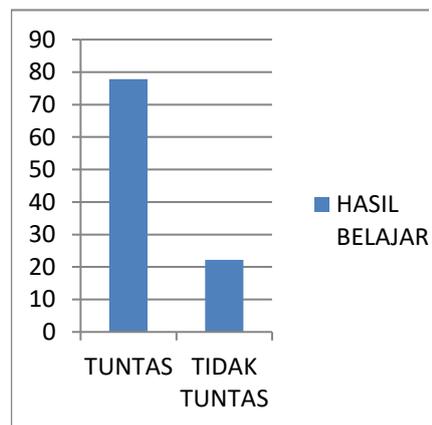
Gambar 3. Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Pra Siklus

Berdasarkan data nilai psikomotorik pra siklus, dari 36 siswa terdapat 17 siswa

yang tuntas dengan persentase 47,72%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 19 orang dengan persentase 52,78%. Dengan nilai rata-rata kelas 70,97, ketuntasan klasikal pada pra siklus adalah 47,22%.

2. Hasil Tindakan Siklus I

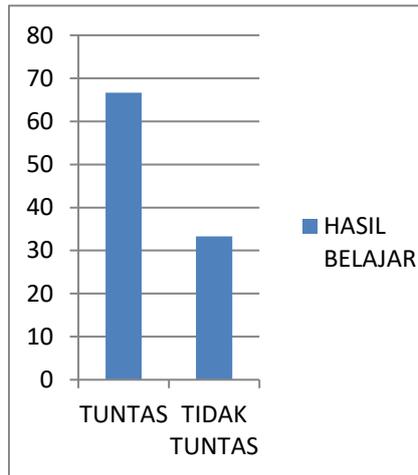
Hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I adalah masih terdapat beberapa siswa yang kurang paham dengan materi dibuktikan dengan nilai post test belum tuntas. Selain itu siswa masih belum terbiasa melakukan praktik pengoperasian aplikasi di rumah sehingga kesulitan melaksanakannya dan mengirim file tidak sesuai dengan perintah.



Gambar 4. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I

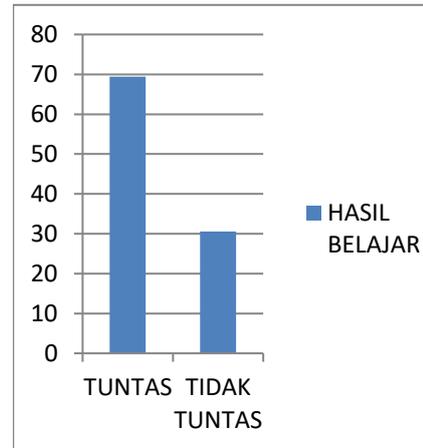
Berdasarkan data nilai kognitif siklus I, dari 36 siswa pada terdapat 28 siswa yang tuntas dengan

persentase 77,78%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang dengan persentase 22,22%. Dengan nilai rata-rata kelas 77,78, ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 77,78%.



Gambar 5. Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I

Berdasarkan data nilai afektif siklus I, dari 36 siswa pada terdapat 24 siswa yang tuntas dengan persentase 66,67%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang dengan persentase 33,33%. Dengan nilai rata-rata kelas 76,39, ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 66,67%.



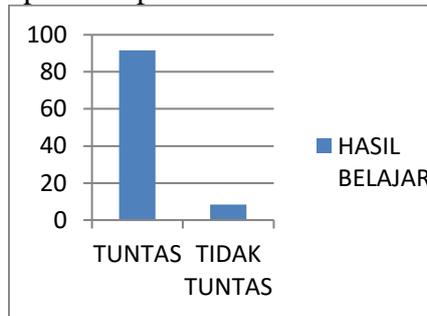
Gambar 6. Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus I

Berdasarkan data nilai psikomotorik siklus I, dari 36 siswa pada terdapat 25 siswa yang tuntas dengan persentase 69,44%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 orang dengan persentase 30,55%. Dengan nilai rata-rata kelas 79,58, ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 69,44%. Hasil belajar siswa pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I akan dijadikan pedoman keberhasilan pada siklus ini dan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus 2.

3. Hasil Tindakan Siklus II

Hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II adalah siswa sudah mengalami peningkatan dalam memahami materi dibuktikan dengan sudah banyak siswa yang nilainya tuntas atau sudah memenuhi target keberhasilan penelitian. Selain itu siswa sudah

terbiasa melakukan praktik pengoperasian aplikasi di rumah sehingga mudah mengirimkan file melalui *MOODLE* sesuai dengan perintah praktik.



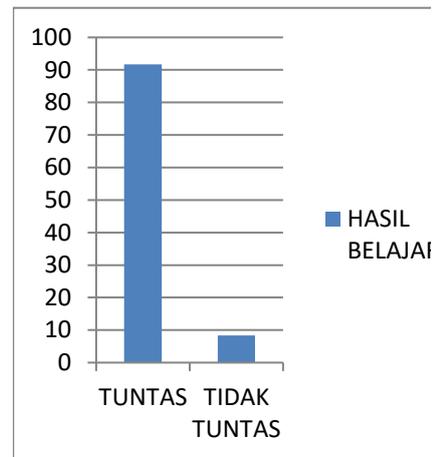
Gambar 7. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

Berdasarkan data nilai kognitif siklus II, dari 36 siswa terdapat 33 siswa yang tuntas dengan persentase 91,67%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang dengan persentase 8,33%. Dengan nilai rata-rata kelas 84,03, ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 91,67%.



Gambar 8. Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II

Berdasarkan data nilai afektif siklus II, dari 36 siswa terdapat 31 siswa yang tuntas dengan persentase 86,11%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang dengan persentase 13,89%. Dengan nilai rata-rata kelas 82,36, ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 86,11%.



Gambar 9. Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus II

Berdasarkan data nilai psikomotorik siklus II, dari 36 siswa pada siklus II, terdapat 33 siswa yang tuntas dengan persentase 91,67%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang dengan persentase 8,33%. Dengan nilai rata-rata kelas 84,86, ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 91,67%. Hasil belajar siswa pada pelaksanaan penelitian tindakan keBERDlas siklus II akan dijadikan pedoman keberhasilan penelitian. Peneliti tidak perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya karena

sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang sudah ditetapkan yaitu 85%.

4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

Peningkatan hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan hasil tes dan observasi pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Kognitif Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Nilai Kognitif	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	2375	2855	3025
Rata-rata	65,97	79,31	84,03
Ketuntasan Klasikal	30,6%	77,78%	91,67%

Nilai rata-rata kognitif per siklus meningkat dari angka 65,97 (Perlu Bimbingan) menjadi 79,31 (Baik), dan 84,03 (Baik).

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Afektif Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

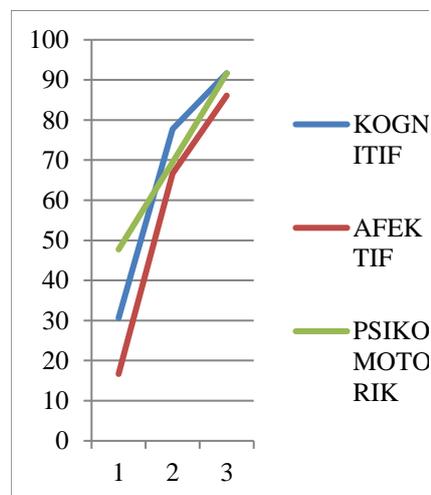
Nilai Afektif	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	2440	2750	2965
Rata-rata	67,78	76,39	82,36
Ketuntasan Klasikal	16,67%	66,67%	86,11%

Nilai rata-rata afektif per siklus juga meningkat dari angka 67,78 (Perlu Bimbingan) menjadi 76,39 (Baik), dan 82,36 (Baik).

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Psikomotorik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Nilai Psikomotorik	Pra siklus	siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	2555	2865	3055
Rata-rata	70,97	79,58	84,86
Ketuntasan Klasikal	47,72%	69,44%	91,67%

Nilai rata-rata psikomotorik per siklus meningkat dari angka 70,97 (Perlu Bimbingan) menjadi 79,58 (Baik), dan 84,86 (Baik).



Gambar 10. Peningkatan Persentase Ketuntasan Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif pra siklus 30,6% menjadi 77,78% pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 47,28%, dan siklus II menjadi 91,67% mengalami peningkatan

13,89%. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar afektif pra siklus 16,67% menjadi 66,67% pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 50%, dan siklus II menjadi 86,11% mengalami peningkatan 19,44%. Persentase ketuntasan hasil belajar psikomotorik pra siklus 47,72% menjadi 69,44% pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 21,72%, dan siklus II menjadi 91,67% mengalami peningkatan 22,23%.

Peningkatan hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setiap siklusnya memperkuat dari teori jurnal dengan penelitian tindakan kelas yaitu Aplikasi *Problem Based Learning* Berbantuan *MOODLE* untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran akan membentuk komunikasi yang baik antara guru dan siswa, Komunikasi tersebut tidak akan berjalan baik tanpa bantuan sarana atau alat pendidikan sebagai perantara proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi mencapai tujuan pengajaran sesuai dengan teori dari Nana Sudjana. *MOODLE* didesain menggunakan prinsip-prinsip pedagogis untuk membantu guru membuat sistem e-learning yang efektif dan menerapkan

prinsip *VISUALS* sesuai dengan teori Tejo karena tampilan menarik, terstruktur, dan bermanfaat. Penerapan media pembelajaran *MOODLE* sangat tepat untuk pembelajaran secara konstruktivisme karena mata pelajaran teknologi perkantoran membutuhkan media dengan format file yang lengkap dan menumbuhkan keterampilan siswa. *MOODLE* memiliki kelebihan dan fitur unggulan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam memahami materi, minat dan partisipasi belajar, dan penguasaan praktik aplikasi mata pelajaran teknologi perkantoran.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang sudah dilakukan, simpulan yang dapat dikemukakan adalah:

1. Penerapan media pembelajaran *MOODLE* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran teknologi perkantoran pada siswa kelas X OTKP 2 SMK Negeri 1 Wonogiri meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nilai rata-rata kognitif per siklus meningkat dari angka 65,97 menjadi 79,31, dan 84,03. Nilai rata-rata afektif per siklus juga meningkat dari angka 67, 78, menjadi 76,39, dan 82,36. Nilai rata-rata psikomotorik per siklus meningkat dari

angka 70,97 menjadi 79,58, dan 84,86.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hasil belajar pra siklus masih rendah yaitu nilai kognitif dengan persentase ketuntasan 30,6%, afektif 16,67%, dan psikomotorik 47,72%. Peningkatan hasil belajar cukup signifikan terjadi pada siklus I yaitu nilai kognitif dengan persentase ketuntasan 77,78%, afektif 66,67%, dan psikomotorik 69,44% meskipun masih belum optimal. Pelaksanaan siklus II menyebabkan peningkatan hasil belajar sangat signifikan yaitu nilai kognitif dengan persentase 91,67%, afektif 86,11%, dan psikomotorik 91,67% sehingga hasil belajar tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%.

Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitannya antara penerapan media pembelajaran *MOODLE* dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas X OTKP 2 SMK Negeri 1

Wonogiri. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setiap siklusnya memperkuat dari teori jurnal dengan penelitian tindakan kelas yaitu Aplikasi *Problem Based Learning* Berbantuan *MOODLE* untuk Meningkatkan Hasil Belajar.

Media pembelajaran *MOODLE* sangat mendukung prinsip-prinsip pedagogis karena memudahkan guru untuk mengontrol kelas secara penuh dengan sistem yang didesain sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Nana Sudjana bahwa media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran akan membentuk komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti. Selain itu dengan adanya penerapan media pembelajaran *MOODLE* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat menumbuhkan kreatifitas guru dalam merancang media pembelajaran yang menarik sebagai salah satu

upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran teknologi perkantoran, disarankan agar menerapkan media pembelajaran *MOODLE* yang baik dan menarik sehingga pembelajaran lebih efektif dengan cara berdiskusi mengenai penerapan media pembelajaran *MOODLE* di forum MGMP.
2. Kepada siswa, disarankan dapat menguasai teknologi dengan cara aktif berpartisipasi dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran teknologi perkantoran.
3. Kepada peneliti lain, hasil penelitian penerapan media pembelajaran *MOODLE* dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya sehingga hasil penelitian lebih akurat dan bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar). *Jurnal Studi Islam*.

Lailiyah, M., Wachju, S., & Mochammad, I. (2016). Aplikasi Problem Based Learning Berbantuan MOODLE Untuk Menumbuhkan Self Regulated Learning Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekologi kelas XII IPA 2 SMA Negeri 3 Jember. *Jurnal Edukasi*.

Nana, S., & Ahmad, R. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Rini, B., Elvin, E., Daru, W., & Fairusy, F. H. (2015). Penggunaan Blended Learning Dengan Media Moodle Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa SMP. *Cakrawala Pendidikan*.

Tejo, N. (2011). Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, S. P. (2015). *Aplikasi Pembelajaran MOODLE*. <http://bayupambudi.blogs.uny.ac.id/2015/11/26/aplikasi-pembelajaran-moodle/>
- Fatikh, I. R. (2019). *Media Pembelajaran* (Kajian